

PERAN HUMAS POLRES LUMAJANG DALAM MEMINIMALISIR TINDAK PIDANA  
BEGAL DI KABUPATEN LUMAJANG

Nidhom Binaul Haq, Ir. H.M. Thamrin, M.Si.

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas

Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata no. 49 Jember

E-Mail: [bina.tukijo@gmail.com](mailto:bina.tukijo@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research discusses how the role done by Public Relations Lumajang Polres in an effort to minimize criminal acts that exist in Lumajang. Researchers use qualitative research methods. Data collection techniques use interview method, participant observation and documentation, then collected data is processed and analyzed by using: data reduction, data presentation, and withdrawal and conclusion testing. Objects of this research include Waka Polres Lumajang, Sub-Head of Public Relations of Lumajang Police, Sat Binmas Polres Lumajang, Sat Reskrim Polres Lumajang. Sat Intelkam Polres Lumajang, management of Radio Gloria fm and Radar Semeru management The result of this research is known that Public Relations of Lumajang Polres has a role in minimizing criminal acts in Lumajang by way of good coordination from Polres Lumajang, District Government, Media Lumajang and Lumajang community.

**Keywords:** Public Relations Role, Lumajang Police, Begal Criminal Acts,

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas bagaimana peran yang dilakukan oleh Subag Humas Polres Lumajang dalam upaya meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi, kemudian data yang dikumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Objek dari penelitian ini meliputi Waka Polres Lumajang, Kasubag Humas Polres Lumajang, Sat Binmas Polres Lumajang, Sat Reskrim Polres Lumajang. Sat Intelkam Polres Lumajang, management Radio Gloria fm dan management Radar Semeru Hasil penelitian ini diketahui bahwa Subag Humas Polres Lumajang memiliki peranan dalam upaya meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang dengan cara menjalin koordinasi yang baik dari internal Polres Lumajang, Pemerintah Kabupaten, Media yang ada di Lumajang serta masyarakat Lumajang.

**Kata Kunci:** Peran Humas, Polres Lumajang , Tindak Pidana Begal.

---

**PENDAHULUAN**

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau mungkin berkelahi. Aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing – masing sadar adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, ataupun sebagainya. Semuanya itu menimbulkan kesan di dalam pikiranh seseorang, yangmg

kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan. (Soerjono Soekanto. 2014:55)

Seiring dengan perkembangan jumlah populasi penduduk, masyarakat Indonesia mulai banyak mengalami perbedaan dan konflik yang timbul di tengah kehidupan bermasyarakat. Masalah-masalah yang terjadi terkait dengan permasalahan sosial. Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial. Sesuai dengan sumber-sumbernya tersebut, masalah sosial dapat diklasifikasikan dalam empat kategori. Problem-problem yang berasal dari faktor ekonomis antara lain kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya. Penyakit misalnya, bersumber dari faktor biologis. Dari faktor psikologis timbul persoalan seperti penyakit syaraf (neurosis), bunuh diri, disorganisasi jiwa, dan seterusnya. Sementara itu, persoalan yang menyangkut perceraian, kejahatan, kenakalan anak-anak, konflik rasial, dan keagamaan bersumber pada faktor kebudayaan. (Soerjono Soekanto. 2014:314)

Kejahatan berkaitan erat dengan perkembangan kapitalisme. Sehingga perilaku menyimpang dilakukan oleh kelompok-kelompok berkuasa dalam masyarakat untuk melindungi kepentingan mereka sendiri. Pandangan ini juga mengatakan bahwa hukum merupakan cerminan kepentingan kelas yang berkuasa dan sistem peradilan pidana mencerminkan nilai dan kepentingan mereka. Karena kondisi sosial yang disebabkan oleh tidak meratanya distribusi

kekayaan, dan perlakuan yang diskriminasi terhadap kelompok-kelompok sosial yang tidak memiliki kekuasaan. Kejahatan yang dilakukan oleh masyarakat kelas bawah (kriminalitas jalanan) terjadi karena tekanan ekonomi dari masyarakat kelas bawah, dan karena proses aliansi yang mengendorkan ikatan – ikatan sosial antara para anggotanya. Akses atau kesempatan untuk bertindak kriminal, berbeda berdasarkan kelas sosialnya, kelompok masyarakat bawah jarang melibatkan kejahatan yang terorganisir atau kejahatan perusahaan, mereka lebih banyak terlibat pada kejahatan konvensional atau jalanan seperti perampokan, pembegalan, pencurian dan lain macam sebagainya. (Fatimah Tola dan Suardi. 2016:3)

Kepolisian negara Republik Indonesia (Polri) dikatakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum serta memberikan perlindungan, pengamanan, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri (undang – undang no 3 tahun 2002 pasal 5 ayat 1). Untuk melaksanakan tugas dan membina keamanan ketertiban masyarakat. Polisi republik Indonesia berkewajiban dengan segala usaha pekerjaan dan kegiatan untuk membina dan ketertiban masyarakat.

Hubungan masyarakat atau yang biasa disebut “humas” sebagai terjemahan dari istilah *public relations*, di Indonesia sudah memasyarakat dalam arti kata telah dipergunakan secara luas oleh departemen, jawatan, lembaga, organisasi, dan lain-lain. Menurut Effendy, (2001:131) menyatakan “Perkataan publik dari istilah *Public Relations* bukanlah masyarakat dalam bentuk *society*, yakni keseluruhan manusia yang menghuni wilayah. Pengertian publik dalam *Public Relations* adalah sekelompok orang yang mempunyai kaitan kepentingan dengan suatu organisasi”.

Humas memiliki fungsi sebagai pen jembatan dengan masyarakat. Humas

sendiri merupakan sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan – tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Atau humas pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan – kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak yakni perubahan yang positif. (Morissan, M,A. 2008:8)

Akhir –akhir ini di wilayah Lumajang kerap terjadi tindak kejahatan begal. Tercatat oleh pihak kepolisian Polres Lumajang lokasi rawan terjadi tindak kejahatan begal yaitu di wilayah kunir, jalur lintas timur (JLT), Ranuyoso, jatiroto dan klakah. Maraknya tindak kejahatan begal yang terjadi di wilayah ini membuat keresahan bagi warga lumajang dan pengguna jalan di wilayah lumajang. Banyaknya laporan dari warga mengenai tindak kejahatan begal ini menjadi tugas penting bagi pihak Polres Lumajang untuk memberantas dan meringkus oknum begal yang meresahkan masyarakat.

Dengan upaya dan kerja keras yang dilakukan Polres Lumajang dalam membrantas begal di Kabupaten Lumajang membuahkan hasil yang cukup baik. Dengan tertangkapnya pelaku – pelaku begal yang berkeliaran di wilayah Lumajang. Hal ini memberikan kabar segar bagi masyarakat di sekitar lingkungan rawan begal di Lumajang. Keberhasilan Polres dalam memberantas begal di Lumajang ini tidak akan berhasil tanpa kerja sama antara pihak kepolisian dan dukungan dari masyarakat. Selain itu keberhasilan ini juga di dukung dengan humas Polres Lumajang yang bekerja dengan baik dalam mencari informasi dan membangun sinergi antara pihak kepolisian dengan masyarakat. Humas Polres Lumajang mampu membangun citra kepolisian yang baik di mata masyarakat,

Dalam hal ini Subbag Humas Polres Lumajang menjadi jembatan antara

Polres dengan masyarakat, Subbag Humas Polres Lumajang berusaha sabaik mungkin dalam memberikan informasi terkait tindak pidana begal pada masyarakat, informasi-informasi tersebut berupa himbauan, cara mengatasi hingga ungkap kasus yang dilaksanakan oleh Polres Lumajang. Demi terwujudnya hubungan yang baik antara Polres Lumajang dengan masyarakat, Subbag Humas Polres Lumajang menerima informasi maupun masukan dari masyarakat baik secara langsung maupun melalui media. Kemudian dari setiap aspirasi masyarakat yang disampaikan pada Subbag Humas tersebut, Subbag Humas Polres Lumajang berusaha untuk memberikan tanggapan secara cepat dan jelas pada masyarakat. Hal ini dianggap mampu menjadikan hubungan antara Polres dengan masyarakat dapat menjadi lebih baik. hubungan baik ini menjadikan masyarakat percaya jika pihak kepolisian mampu untuk memberantas begal yang ada di Lumajang. Kepercayaan dari masyarakat ini dapat membantu tugas Polres dalam mengungkap dan menangkap pelaku begal yang ada di Lumajang. Dengan hubungan yang baik ini ruang gerak begal akan semakin sempit, dan menjadikan tindak pidana begal di Lumajang kian berkurang.

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana bentuk– bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak kepolisian, khususnya pihak Subbag Humas Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana begal di Kabupaten Lumajang, media apa saja yang digunakan, dan hambatan – hambatan apa saja yang dialami, kemudian mengangkatnya menjadi sebuah judul penelitian “*Peran Humas Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana begal*”

#### **Rumusan Masalah**

1. Apakah koordinasi Kasubbag Humas Polres Lumajang berpengaruh langsung dalam penanganan tindak pidana begal di Lumajang?

2. Media apa saja yang digunakan Subbag Humas Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang?
3. Bagaimana koordinasi antar satuan dalam wilayah Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang?
4. Bagaimana koordinasi pihak Polres dengan Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam hal pengadaan sarana untuk membantu tugas dan fungsi Subbag Humas Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui koordinasi Kasubbag Humas Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang
2. Mengetahui media apa saja yang digunakan Subbag Humas Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana begal
3. Mengetahu bagaimana koordinasi antara satuan dalam wilayah Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana begal
4. Mengetahui bagaimana koordinasi pihak Polres dengan Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam hal pengadaan sarana untuk membantu tugas dan fungsi Subbag Humas Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang

#### **Hipotesisi**

1. Koordinasi yang ditetapkan oleh Kasubbag Humas Polres Lumajang sangat efektif dalam menangani tindak pidana begal di Lumajang
2. Media cetak, media elektronik dan media internet merupakan media – media yang digunakan Subbag Humas Polres lumajang untuk meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang
3. Koordinasi antar satreskrim, satintelkam dan satbinmas dalam wilayah Polres Lumajang mampu mengoptimalkan tugas dan fungsi

- Subbag Humas dalam meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang
4. koordinasi pihak Polres Lumajang dengan Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam hal pengadaan sarana mampu membantu tugas dan fungsi Subbag Humas Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian ini, peneliti diharapkan peneliti mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya ilmu kehumasan (*publick relation*), dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi kepolisian resort Lumajang dalam menangani kasus-kasus dan tindakan-tindakan kriminal yang terjadi di kawasan Lumajang.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Public Relation**

##### **Pengertian Publick Relation**

Pada pertemuan asosiasi – asosiasi humas seluruh dunia di Mexico city, Agustus 1987, ditetapkan definisi humas adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksi setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, member masukan dan saran-saran kepada pimpinan organisasi, dan mengimplementasikan program – program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan atau kepentingan khalayaknya”Frasa “menganalisis kecenderungan\’ mengisyaratkan dalam humas kita juga perlu menerapkan teknik-teknik peneliuitian ilmu sosial dalam merencanakan suatu program atau kampanye kehumasan. Definisi tersebut juga menyejajarkan aspek – aspek kehumasan dan aspek – aspek ilmu sosial

dari suatu organisasi, yakni menonjolkan tanggung jawab organisasi kepada kepentingan public atau kepentingan itu jelas berkaitan dengan niat baik dan reputasi. (M. Linggar Anggoro. 2008:2)

### **Fungsi Humas**

Berbicara fungsi berarti berbicara masalah kegunaan humas dalam tujuan organisasi/lembaga. Beberapa fungsi humas menurut pakar Humas Internasional Cutlip & Centre and Canfield berdasarkan ciri khas kegiatan humas dalam Rosady Ruslan (2005:19) sebagai berikut:

1. Menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama melalui fungsi melekat pada manajemen lembaga/organisasi.
2. Membina hubungan yang harmonis antara badan/organisasi dengan publiknya yang merupakan khalayak sasaran.
3. Mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap badan organisasi yang diwakilinya atau sebaliknya.
4. Melayani keinginan publik dan memberikan sumbangan saran kepada pemimpin manajemen demi tujuan dan manfaat bersama.
5. Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari badan/organisasi ke publiknya atau sebaliknya demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak.

### **Peran Humas**

Peranan humas menurut Dozier & Broom dalam Rosady Ruslan, dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

1. Penasehat Ahli (Expert Prescriber)  
Praktisi humas yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi untuk dapat membantu mencari solusi yang tepat atas masalah hubungan dengan publik (public relationship) yang sedang atau akan di hadapi oleh perusahaan yang bersangkutan.

2. Fasilitator Komunikasi (Communication Fasilitator)

Praktisi humas harus dapat berperan sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal mendengar apa yang menjadi harapan serta keinginan publiknya dan sebaliknya, sehingga dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak.

3. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (Problem Solving Process Fasilitator)

Peran humas adalah untuk membantu pimpinan perusahaan baik sebagai penasehat (adviser) hingga dalam proses pengambilan keputusan/tindakan eksekusi dalam mengatasi persoalan yang terjadi secara rasional dan profesional.

4. Teknisi Komunikasi (Communications Technician)

Peranan ini menjadikan humas sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi atau biasa dikenal dengan *methode of communication in organization*.

### **Teori Kriminologi**

Kejahatan cenderung meningkat setiap tahunnya, kejahatan dilakukan oleh orang yang lebih muda, pengangguran dan negro-negro di Inggris, maksudnya adalah kejahatan cenderung dilakukan oleh orang-orang yang memiliki ciri-ciri yaitu : miskin, menganggur, dan juga frustrasi di keluarga maupun lingkungan masyarakat, menurut penelitian di Inggris yang dilakukan oleh peneliti Steven Box. Sejalan dengan pemikiran itu dalam buku kriminologi suatu pengantar, tahun 1981 menjelaskan bahwa salah satu masalah struktural yang perlu diperhatikan di dalam analisis kriminologi Indonesia adalah masalah kemiskinan. Dalam teori kriminologi, keadaan ini sebenarnya di anggap sangat penting karena kemiskinan merupakan bentuk kekerasan struktural dengan amat banyak korban. Kejahatan di Indonesia salah satunya juga didorong oleh

krisis ekonomi, termasuk oleh ketimpangan pendapatan dan ketidakadilan ekonomi. (Abintoro, Prakoso, 2013:78-79)

### **Komunikasi**

Model komunikasi tidak terlepas dari unsur – unsur yang terdapat dalam komunikasi. Unsur–unsur komunikasi yaitu komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek. Dan dari unsur–unsur komunikasi tersebut semuanya saling berkaitan dan saling kebergantungan (Riyono Praktiko. 1983:10)

### **Kepemimpinan**

Menurut Rivai, Mulyadi (2002:2) definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi. Kepemimpinan juga terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang, dan beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan. Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu :

1. Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut
2. Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya.
3. Adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang

berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.

### **Koordinasi**

Koordinasi menurut Awaluddin Djamin dalam Hasibuan (2011:86) diartikan sebagai suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi. Dengan demikian koordinasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mampu menyelaraskan pelaksanaan tugas maupun kegiatan dalam suatu organisasi. Koordinasi dan hubungan kerja adalah dua pengertian yang saling berhubungan karena koordinasi hanya dapat tercapai sebaik-baiknya dengan melakukan hubungan kerja yang efektif.

### **Media Komunikasi**

Media merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Dalam hal ini media yang paling mendominasi dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia, seperti mata dan telinga. Pesan yang di terima panca indera kemudian diproses oleh pikiran untuk menentukan reaksi atau sikapnya, baru kemudian dinyatakan dalam tindakan. (Cangara. 2006:119-122)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. (Sukmadinata, 2006:72).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan mengenai peranan humasw polres Lumajang dalam upaya meminimalisir tindak pidana begal yang terjadi di Lumajang.

### **Sasaran dan Lokasi Penelitian**

Sasaran dalam penelitian ini adalah Kapolres Lumajang, Kasubbag Humas Polres Lumajang, admin media massa Subbag Humas Polres Lumajang, Sat Reskrim Polres Lumajang, Sat Intelkam Polres Lumajang, Sat Binmas Polres Lumajang, menejemen Radar Semeru dan Menejemen Radio Gloria fm

Lokasi penelitian ini terletak di kabupaten Lumajang.

#### **Teknik Penentuan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik ini dilakukan berdasarkan penilaian subyektif peneliti bahwa sampel yang diambil mencerminkan (representatif) bagi populasi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti menentukan sendiri siapa saja sampel penelitian yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Peneliti juga menentukan sendiri jumlah sampel yang dipilih.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang terdiri dari, Kapolres Lumajang, Kasubbag Humas Polres Lumajang, Admin media massa subbag Humas Polres Lumajang, Kasat Reskrim Polres Lumajang, Kasat Intelkam Polres Lumajang, Kasat Binmas Polres Lumajang, menejemen Radar Semeru dan Menejemen Radio Gloria fm

#### **Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Setelah peneliti menentukan sasaran penelitian, maka peneliti perlu menentukan teknik untuk mengumpulkan data, baik primer maupun sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh mealui informan dengan teknik wawancara dan observasi non partisipan. Sedangkan data sekunder adalah data yang menunjang data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Data Primer
  1. Wawancara
  2. Dokumentasi
  3. Observasi
- b) Data Sekunder

#### **1. Studi Kepustakaan**

##### **Teknik Analis Data**

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Pengambilan Keputusan atau verifikasi

---

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Profil Polres Lumajang**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Polres Lumajang, Kepolisian resort atau yang lebih dikenal dengan Polres adalah pelaksana tugas dan wewenang Polri di wilayah Kabupaten atau kota yang berada dibawah kapolda (Kepala Kepolisian Daerah) Polres Lumajang merupakan satuan Polri yang terletak di wilayah hukum Polda Jatim dalam kawasan polwil Malang tempatnya di Kabupaten Lumajang. Arah kebijakan strategi Polri yang mendahulukan tampilan selaku pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat adalah bahwa dalam setiap kiprah pengabdian anggota Polri, baik sebagai pemelihara kamtibmas maupun sebagai penegak hukum haruslah dijiwai oleh tampilan perilakunya sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat sejan dengan paradigma barunya yang mengabdikan bagi kepentingan masyarakat

#### **Koordinasi yang ditetapkan oleh Kasubbag Humas Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang.**

Subbag Humas Polres Lumajang merupakan media atau alat yang digunakan kepolisian resort Lumajang untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat Lumajang, informasi-informasi yang disebarkan terkait kegiatan-kegiatan Polres Lumajang, himbuan kepada masyarakat dan hasil untkap tindak kriminal, didalamnya termasuk tindak pidana begal yang kini mulai marak di kabupaten Lumajang. Keberadaan Subbag Humas di dalam Polres Lumajang dapat membantu Polres Lumajang untuk melakukan pendekatan

kepada masyarakat. Sehingga selain mempermudah mendapatkan informasi dari masyarakat, citra Polisi di mata masyarakat dapat menjadi lebih baik.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Subbag Humas Polres Lumajang tidak dapat bekerja sendiri. Karena Subbag Humas merupakan komponen yang ada di dalam internal Polres sehingga Subbag Humas memiliki keterkaitan dengan komponen-komponen lain yang ada di dalam Polres, tidak hanya itu. Subbag Humas menjadi jembatan antara Polres Lumajang dengan masyarakat dan media yang ada di Lumajang. Sehingga Subbag Humas Polres juga membaaur dengan masyarakat dan media guna menjalankan tugas dan fungsinya dalam menjaga nama baik Kepolisian Resort Lumajang. Seperti yang di sampaikan oleh IPDA Catur Budi Bhaskara selaku Subbag Humas Polres Lumajang yang kerap di sapa dengan nama Catur. Beliau memaparkan bahwa Subbag Humas Polres Lumajang tidak dapat bekerja dengan sendiri. Subbag Humas di bantu oleh seluruh anggota kepolisian, karena setiap Polisi yang ada di Polres memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda, namun tetap dalam satu koridor dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjaga keamanan bagu masyarakat Lumajang. Seperti halnya dalam penanganan suatu kasus, jika ada informasi yang disampaikan oleh masyarakat, maka pihak kepolisian akan mengkoordinasi informasi tersebut dengan bagian telematika, kemudian dari telematika akan di koordinasikan lagi dengan Polisi yang berada pada lokasi terdekat dengan tempat kejadian Perkara. Jika memang terjadi suatu tindak kriminal maka Polisi tersebut akan memberikan Laporan pada telematika, jika dirasa personil yang ada tidak cukup untuk menangani kasus tersebut maka dari telematika akan menggunakan Sat Sabhara maupun Sat Lantas untuk menangani kasus yang dilaporkan oleh masyarakat. Setelah itu pelaku kejahatan yang dilaporkan oleh masyarakat itu di tindak dan lokasi akan

disterilkan oleh petugas yang terjun ke tempat kejadian perkara

Dengan adanya koordinasi yang baik dan menyeluruh, Subbag Humas Polres Lumajang dapat memaksimalkan kinerjanya yang belakangan ini dapat dikatakan cukup baik. Terbukti. Beberapa pelaku begal dapat di ringkus oleh kepolisian resort Lumajang belakangan waktu ini. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa dengan adanya koordinasi yang baik antara Subbag Humas Polres Lumajang dengan media-media yang ada di Lumajang mampu meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Hanya saja Catur sebagai KaSubbag Humas Polres Lumajang menuturkan bahwa tindak kriminal begal di Lumajang ini tidak dapat dihilangkan begitu saja, karena para pelaku begal ini akan berkembang, sehingga Polres harus tetap siaga dalam menjaga dan optimal dalam mencari informasi yang ada di masyarakat. seperti yang beliau sampaikan ketika peneliti mewawancarainya di Polres Lumajang. "begal itu sebenarnya sulit mas untuk di hilangkan, karena begal itu sendiri akan tumbuh generasi-generasi berikutnya. Ya meskipun tidak kita harapkan itu pasti terjadi mas."

Dalam upaya meminimalisir tindak pidana begal yang ada di wilayah Lumajang, Polres Lumajang dengan seluruh anggotanya termasuk Subbag Humas Polres Lumajang berupaya semaksimal mungkin dalam menanganinya. Selain penindakan dan pemberian hukuman yang tegas oleh pihak kepolisian. Polres Lumajang juga mengadakan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat melalui himbauan-himbauan secara langsung kepada golongan-golongan masyarakat. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi pada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara mereka dalam meminimalisir tinak ppidana begl yang ada di Lumajang, selain itu Subbag Humas juga memberikan informasi terkait

bagaimana langkah sigap yang harus dilakukan masyarakat saat terjadi tindak pidana begal terjadi di lingkungan masyarakat.

Dalam menyampaikan himbauan dan informasi pada masyarakat Subbag Humas Polres Lumajang di bantu oleh Sat Binmas dengan Babinkamtibmasnya yang melakukan pendekatan berupa himbauan kepada masyarakat dalam penjagaan keamanan lingkungan sekitar masyarakat dengan mengadakan giat-giat kamling masyarakat. Selain itu Babinkamtibmas juga mengadakan agenda untuk memberikan himbauan pada kelompok-kelompok masyarakat maupun sekolah-sekolah yang ada Di Lumajang. Polres Lumajang berharap dengan adanya pendekatan pada masyarakat melalui himbauan-himbauan secara langsung, masyarakat Lumajang dapat lebih waspada dalam menjaga keamanan lingkungan sekitarnya. Pernyataan ini disampaikan langsung oleh Kasubbag Humas Polres Lumajang saat peneliti temui di Polres Lumajang. Bahwa yang bersentuhan langsung dengan masyarakat di Polres ini di samping humas. Humas lewat propagandanya. Yang praktek langsung ada Binmas. Saat ini Binmas bergerak sesuai dengan tugasnya.”

Kesungguhan Polres Lumajang dalam memberikan pelayanan terpadu pada masyarakat Lumajang dapat di buktikan melalui gerak tanggap kepolisian atau yang di sebut dengan *quick respon*. Gerak tanggap kepolisian ini merupakan suatu bukti bahwa Polres Lumajang selalu siap siaga dalam melayni masyarakat , terutama ketika terjadi suatu tindak pidana yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat. Dengan adanya *quick respon* dari Polres, masyarakat dapat memberikan informasi pada Polres dengan cepat, sehingga Polrespun dapat memberikan tanggapan dan penindakan dengan cepat pula.

Dari data yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara dengan Catur selaku KaSubbag Humas Polres

Lumajang maka keberadaan Subbag Humas dalam Kepolisian tidak hanya berfungsi untuk menjaga citra kepolisian saja, akan tetapi Subbag Humas juga memiliki tugas untuk menyebarkan informasi pada masyarakat dalam hal memberi kepuasan pelayanan pada masyarakat yang dapat menghasilkan tumbuhnya citra positif kepolisian di kalangan masyarakat. Tidak hanya di kalangan masyarakat, Subbag humas juga menjalin koordinasi dan memeberikan informasi di dalam kesatuan dalam wilayah Polres itu sendiri, namun peneliti beranggapan bahwa keefektifitasan Subbag Humas Polres Lumajang masih perlu adanya pembenahan lagi. Koordinasi yang di bangun oleh Subbag Humas Polres Lumajang masih belum meluas. Baik dari internal jajaran kepolisian maupun di kalangan masyarakat. Karena masih banyak masyarakat Lumajang yang belum tahu mengenai keberadaan dan fungsi Subbag Humas di dalam Polres Lumajang. Sehingga Subbag Humas Polres Lumajang perlu untuk lebih membaaur pada masyarakat agar dapat mengetahui anggapan-anggapan masyarakat mengenai instansi Kepolisian Resort Lumajang. Anggapan-anggapan dari masyarakat dapat membantu Subbag Humas dalam memperbaiki kinerja Polisi yang menurut masyarakat kurang efektif. Jika apresiasi masyarakat dapat di terima dengan baik oleh Subbag Humas Polres Lumajang dan kemudian Polres melakukan evaluasi maka ke depan citra positif Polres Lumajang akan menjadi lebih baik,

Dalam upaya menerima aspirasi dari masyarakat terkait tindak pidana begal di Lumajang, Subbag Humas Polres Lumajang perlu menyediakan wadah tersendiri untuk menampung apresiasi dari masyarakat, hal ini dapat mempermudah Subbag Humas Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Karena masyarakat yang lebih tahu mengenai kronologi dan kejadian-kejadian tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Selain itu, Subbag

Humas Polres Lumajang juga perlu mengadakan agenda rutin bulanan untuk bertemu dengan masyarakat dalam hal memberikan himbauan-himbauan pada masyarakat terkait penjagaan keamanan guna meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang. Dalam hal ini Subbag Humas Polres Lumajang dapat di dampingi oleh Sat Binmas maupun Polisi dalam wilayah Polres Lumajang.

### **Media cetak, media elektronik dan media internet merupakan media-media yang digunakan Subbag humas Polres Lumajang untuk meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang**

Media merupakan senjata utama yang digunakan Subbag Humas Polres Lumajang dalam upaya meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Karena dengan adanya media, Subbag Humas Polres Lumajang menjadi lebih mudah dalam menerima informasi dari masyarakat maupun menyebarkan informasi kepada masyarakat. Saat ini ada berbagai macam media yang dapat digunakan dalam penyebaran informasi ataupun dalam hal mencari sebuah informasi yang ada, dengan informasi yang beragam ini Subbag Humas Polres Lumajang dapat diuntungkan. Karena media yang beragam menjadi pemilah dari masing-masing peminat media tersebut, sehingga penyampaian informasi pun bisa bersifat lentur dan mudah di pahami oleh masyarakat.

#### **Media Cetak**

Koordinasi yang di bangun oleh Subbag Humas Polres Lumajang dengan berbagai media tidak seutuhnya mendapat tanggapan yang baik dari manajemen media itu sendiri. Karena antara Subbag Humas Polres Lumajang dengan media terdapat perbedaan pandangan yang sangat menonjol antara Subg Humas Polres Lumajang dengan beberapa rekan media. Salah satunya adalah Khawas Auskarni selaku jurnalis media cetak Radar semeru, beliau menyampaikan pada peneliti bahwa antara Subbag Humas Polres Lumajang dengan Radar semeru tidak saling

berkesinambungan karena keduanya merupakan instansi yang berbeda dan memiliki kepentingan yang berbeda. Sehingga berita yang disampaikan oleh Subbag Humas Polres Lumajang tidak serta merta dapat di ambil oleh Radar Semeru untuk dijadikan berita dalam koran cetaknya, perlu ada pertimbangan khusus terkait nilai berita yang akan di cantumkan dalam surat kabar Radar Semeru. Radar semeru lebih memilih berita-berita yang memiliki daya jual tinggi dibandingkan dengan berita-berita yang disampaikan oleh Subbag Humas Polres Lumajang. Namun antara Subbag Humas Polres Lumajang tetap menjalin sebuah koordinasi terkait klarifikasi dari kebenaran suatu informasi. Sehingga informasi yang diberikan oleh media cetak sudah mendapatkan klarifikasi dan laporan langsung dari Subbag Humas Polres Lumajang.

*“Jadi ya menurut saya seperti itu. Berita yang kita ambil dari humas Polres berita-berita yang bukan sesuai dengan permintaan mereka, kecuali mungkin kita ada MOU kerja sama seperti itu. Tapiya yang menurut kita menarik”.* (Khawas Auskarni)

Dari kepentingan yang berbeda tersebut. Radar Semeru memiliki anggapan bahwa Surat Kabar Radar Semeru merasa tidak memiliki peranan krusial dalam upaya yang dilakukan Subbag Humas Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang. Radar Semeru hanya bersifat menjalankan tugasnya selaku media yang berfungsi untuk menyebarkan informasi yang ada melalui media cetak. Terkait feed back dari masyarakat Radar Semeru tidak dapat memastikan secara langsung, hal ini di karenakan Radar Semeru merupakan media cetak yang menggunakan model penyampaian informasi yang bersifat satu arah. Sehingga tanggapan dari masyarakat tidak dapat di terima secara langsung oleh manajemen Radar Semeru

#### **Media Elektronik**

Selain dari media cetak, media elektronik juga merupakan media yang digunakan Subbag Humas Polres Lumajang untuk menyebarkan informasinya pada masyarakat luas. Salah satu dari media elektronik yang digunakan adalah Radio. Radio digunakan karena sampai saat ini pengguna radio dapat dikatakan masih cukup diminati oleh kalangan masyarakat tertentu. Radio Gloria FM. Merupakan salah satu radio yang cukup dikenal oleh masyarakat Lumajang. Radio ini turut andil dalam penyampaian berita pada masyarakat Lumajang terkait tindak criminal, termasuk tindak pidana begal. Selain itu radio Gloria FM juga menyampaikan informasi terkait agenda-agenda kepolisian. Dicky Pratama sebagai station manager radio Gloria FM menjelaskan bahwa antara radio Gloria Fm dan Polres Lumajang pernah ada keterkaitan dalam menyampaikan himbuan dan informasi pada masyarakat melalui agenda *talkshow* yang diadakan oleh radio Gloria Fm. Acara *talkshow* tersebut menurut Dicky merupakan acara yang bermanfaat bagi masyarakat, acara ini bagi radio Gloria fm dapat menjadi salah satu cara yang digunakan sebagai wadah untuk mengetahui apresiasi yang diberikan oleh masyarakat kepada Polres. hal ini ditunjukkan dengan adanya tanggapan dan respon positif dari para pendengar radio Gloria Fm yang mengikuti agenda *talkshow* tersebut. Masyarakat merasa mereka memiliki wadah untuk menyampaikan suatau permasalahan pada pihak kepolisian. Namun Dicky menyayangkan agenda yang bermanfaat tersebut kini sudah tidak disiarkan lagi hal ini terjadi karena adanya pergantian Kapolres yang membuat kebijakan-kebijakan baru.

*“sekarang semenjak ganti Kapolres sudah tidak ada lagi agenda talkshow. Ya biasa mas, ganti kaPolres mungkin ada kebijakan baru. Padahal itu mendapat respon langsung dari masyarakat dan responya baik.” (Dicky Pratama)*

Dari tanggapan yang disampaikan oleh management radio Gloria fm, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya agenda *talk show* yang di isi oleh anggota Kepolisian yang memiliki tujuan untuk memberi himbuan kepada masyarakat mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, hanya saja pihak management menyayangkan kini agenda yang bermanfaat ini sudah tidak di jalankan lagi oleh Kepolisian Polres Lumajang,

### **Media Internet**

Selain dari media cetak dan media elektronik, media internet atau media sosial juga digunakan Subbag Humas Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Karena saat ini penggunaan media sosial lebih digemari oleh masyarakat, sehingga informasi yang diberikan Subbag Humas Polres Lumajang akan lebih mudah untuk di konsumsi oleh masyarakat Lumajang. Menurut penuturan dari IPDA Catur Budi Bhaskara Selaku Kaubag Humas Polres Lumajang bahwa media sosial merupakan salah satu media yang paling efektif yang digunakan Subbag Humas Polres Lumajang terkait penyebaran maupun penerimaan informasi karena saat ini penggunaan media sosial merupakan media yang mulai digemari oleh kalangan masyarakat. Beliau menjelaskan dengan adanya media sosial yang kini mulai beragam dapat membantu Subbag humas Polres Lumajang. Dengan menggunakan media sosial penyebaran informasi kepada masyarakat menjadi tidak terbatas dan akan lebih mudah dan cepat. Karena cukup dengan mengunggah berita melalui media-media yng ada maka informasi tersebut dapat dengan mudah menyebar di kalangan masyarakat dan dapat langsung di konsumsi oleh masyarakat. Penggunaan media sosial ini dapat dikatakan efektif karena masyarakat saat ini lebih membutuhkan media sosial untuk mencari sebuah informasi yang mereka perlukan.

*“Lebih efektif menggunakan media sosial. Karena kita tinggal bikin desain, setelah jadi langsung kita masukkan ke*

*media-media sosial. Kita tinggal memasukkan satu gambar di salah satu media, satu missal grup itu punya follower seribu, persentasenya jelas mereka banyak yang melihat dari pada yang tidak”.*(Catur Budi Bhaskara)

Tribatanews merupakan blog resmi yang dimiliki oleh Polres. Blog ini di kelola oleh pihak Subbag Humas Polres Lumajang, sehingga berita-berita yang di cantumkan merupakan berita-berita yang akurat dan aktual. Bukan hanya dari media yang di miliki oleh Polres Lumajang yaitu Tribata news saja media internet yang digunakan oleh Subbag Humas Polres Lumajang, akan tetapi dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. berbagai macam media internet juga digunakan oleh Subbag Humas Polres Lumajang agar Subbag Humas Polres Lumajang dapat lebih membaur dengan masyarakat. Media sosial yang ada juga digunakan untuk memperluas lingkup Subbag Humas Polres Lumajang dalam penyebaran informasi pada masyarakat. Seperti yang di jelaskan oleh Catur bahwa Subbag Humas menggunakan beberapa media internet. Seperti media-media sosial yang ada. Facebook, instagram, whatsapp, path dan lain sebagainya

*“Media sosial yang kita gunakan ya media sosial yang ada, kita punya bloker yang Tribata news, bentuk berita online, youtube, instagram, twitter tergantung anggota yang menggunakan. Jadi kita bisa menyebarkan atau memantau dari sana”.*(Catur Budi Bhaskara)

**Koordinasi antara Sat Binmas, Sat Intelkam dan Sat Reskrim dalam wilayah Polres Lumajang mampu mengoptimalkan tugas dan fungsi humas dalam meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang.**

Pemberantasan tindak pidana begal kini mulai giat dilakukan oleh kepolisian Republik Indonesia, Kabupaten Lumajang termasuk dalam salah satu wilayah Kepolisian yang kini mulai giat melakukan agenda dalam rangka meminimalisir

tindak pidana begal. Seperti yang disampaikan dalam Kompas.com Kapolri Jendral Polisi Tito Karnavian memberikan instruksi bahwa setiap Kapolres memiliki tugas untuk menindak tegas para pelaku begal. Karena saat ini para pelaku begal sudah marak terjadi di lingkungan masyarakat. selain itu para pelaku begal kini sudah mulai memakan korban jiwa. Tito juga memaparkan bahwa setiap Polres harus buat tim khusus, tangkapin dulu mereka, kalau tidak tempel mereka, kalau masih belum bisa juga, silakan minta bantuan kapolda untuk menurunkan anggotanya yang bersenjata guna atasi begal,

### **Koordinasi Sat Binmas**

Terkait dengan penanganan tindak pidana begal, seluruh anggota kesatuan dalam wilayah Polres Lumajang turut andil di dalamnya meskipun terdapat perbedaan dalam penanganannya. Karena pada setiap anggota kepolisian memiliki tupoksinya masing-masing. Binmas Polres Lumajang fokus terhadap penyuluhan dan himbauan kepada masyarakat, himbauan tersebut dapat dilakukan pada kelompok-kelompok masyarakat, sekolah-sekolah maupun golongan-golongan masyarakat tertentu. Dalam menjalankan tugas dan Fungsinya Binmas juga di bantu oleh Subbag Humas untuk memberikan informasi pada masyarakat mengenai agenda-agenda yang diadakan oleh Binmas. Sehingga antara Subbag Humas Polres dengan Binmas memiliki koordinasi yang baik dan saling membutuhkan. Seperti yang disampaikan oleh AKP Sudarminto, SH. Sebagai Kasat Binmas Polres Lumajang yang peneliti temui di PolresLumajang..

*“Binmas itu tidak perlu penindakan, Binmas hanya melakukan penyuluhan saja pada masyarakat. Binmas dengan Babinkamtibmasnya masuk ke dalam masyarakat untuk memberikan himbauan-himbauan langsung kepada masyarakat”.*( Sudarminto)

Dari data wawancara yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan responden di lapangan maka peneliti

menyimpulkan bahwa Binmas memiliki fungsi untuk memberikan himbauan dan penyuluhan masyarakat untuk turut mengadakan giat siskamling yang memiliki tujuan untuk menjaga keamanan lingkungan masyarakat. sehingga ruang gerak begal di Lumajang dapat semakin sempit dan diharapkan angka tindak kriminal begal di Lumajang dapat semakin berkurang.

#### **Koordinasi Sat Intelkam**

Jika Sat Binmas memfokuskan diri dengan melakukan himbauan serta penyuluhan pada masyarakat yang ada di Lumajang, maka berbeda dengan yang dilakukan oleh Sat Intelkam, Sat Intelkam juga memiliki peran tersendiri dalam meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Sat Intelkam lebih bersifat rahasia dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Intelkam memiliki tugas untuk mencari informasi yang ada di masyarakat. Informasi-informasi yang dicari oleh Sat Intelkam terkait dugaan mengenai suatu kejadian perkara yang ada di Lumajang. Setelah data yang diperoleh oleh Sat Intelkam sudah akurat, maka data tersebut dilimpahkan pada Sat Reskrim untuk kemudian di tindak oleh Sat Reskrim. Sat Reskrim sendiri memiliki tugas untuk menangkap atau menindak pelaku kejahatan termasuk tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Ketika data yang diperoleh Sat Intelkam sudah akurat dan pelaku tindak kriminal sudah diamankan oleh Sat Reskrim maka selanjutnya akan di bawa ke bagian penyidikan untuk dijatuhi hukuman. Hal yang dilakuka selanjutnya adalah menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat melalui ungkap kasus yang dilakukan Polres Lumajang dengan mendatangkan rekan-rekan media untuk dijadikan berita yang siap untuk di konsumsi oleh masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh AKP Zulkarnaen sebagai Kasat Intelkam Polres Lumajang.

*“Pada dasarnya intel itu kan sreet kan, jadi tidak perlu di ekspose. Tapi jika pengungkapan kejadian begal, kita*

*memberi masukan dan di tindak oleh Reskrim. Jadi setelah kita menemukan sasaran kita masukan nanti produk kita ke reskrim dan di tindak, baru kemudian humas yang menyebarkan beritanya”.*

Selain menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Kesatuan dalam wilayah Polres Lumajang juga turut andil dalam membantu tugas dan fungsi Subbag Humas Polres Lumajang dalam penyampaian informasi dan himbauan-himbauan terkait tindak pidana begal pada masyarakat. Salah satu agenda tersebut adalah menjadi narasumber pada suatu agenda yang diadakan oleh Subbag Humas bersama dengan Binmas, agenda tersebut merupakan suatu agenda yang mampu menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait informasi tindak pidana begal yang ada di lumajang serta memberikan informasi bagaimana cara masyarakat untuk turut membantu Subbag Humas dalam upaya meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang.

#### **Koordinasi Sat Reskrim**

Subbag Humas Polres Lumajang melakukan berbagai macam pendekatan pada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui mengenai agenda Polres Lumajang dan kinerja yang telah dilakukan oleh Polres Lumajang. Salah satu agenda pendekatan pada masyarakat yang dilakukan oleh Subbag Humas Polres Lumajang adalah melakukan *talk show* yang disiarkan melalui radio-radio yang ada di Lumajang. Dalam melakukan pendekatan pada masyarakat Subbag Humas didampingi oleh Satuan kepolisian lainnya untuk menjadi nara sumber dalam acara *talk show* tersebut. Hal ini disampaikan oleh AKP Hasran, SH., M, HUM. selaku Kasat Reskrim Polres Lumajang.

*“Dari Satreskrim juga ada giat di stasiun-stasiun radio. Itu juga kita berhubungan dengan Humas dan Binmas, biasanya kita talkshow. Baik memberikan himbauan kepada masyarakat, maupun hasil ungkap*

*Satreskrim, disampaikan pada masyarakat melalui radio-radio yang ada di Lumajang”*

Koordinasi baik yang dibangun dalam Polres Lumajang ini belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya. Meskipun para pelaku begal sebagian besar sudah diamankan oleh pihak kepolisian namun para pelaku begal yang ada di Lumajang masih tetap ada hanya saja jumlah pelaku begal di Lumajang saat ini sudah mulai berkurang. Polres Lumajang memiliki kendala dalam upaya meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang, salah satunya adalah kurangnya personil Kepolisian yang ada di Lumajang. Dari kurangnya personil di dalam Polres ini dapat dimanfaatkan oleh para pelaku begal, sehingga seluruh anggota Polisi di dalam Polres harus lebih efektif melakukan penjagaan di wilayah Lumajang. Patroli yang bersifat *continue* merupakan salah satu upaya yang dapat membantu menurunkan angka tindak pidana begal di Lumajang. Selain itu himbauan-himbauan pada masyarakat melalui Babinkamtibmas juga harus lebih di gerakan, sehingga antara Polres dan masyarakat menjadi sinergi dalam upaya meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang.

Salah satu tugas dan fungsi Subbag Humas Polres Lumajang diantaranya adalah menjadi jembatan antara Polres dengan masyarakat. Namun hal ini juga harus di dukung sepenuhnya oleh setiap jajaran dalam Polres. Akan lebih baik jika setiap anggota Polres Lumajang juga mampu memberikan himbauan kepada masyarakat. Sehingga tidak hanya bertumpu pada Subbag Humas dan Binmas saja. Jika seluruh anggota Kepolisian juga turut membaaur pada masyarakat maka akan lebih mempermudah kepolisian dalam mencari informasi yang ada di kalangan masyarakat. sehingga Polres dan masyarakat dapat mempersempit ruang gerak para pelaku begal di Lumajang.

**Koordinasi pihak Polres dengan Pemerintah Kabupaten Lumajang**

**dalam hal pengadaan sarana untuk meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang.**

Perlu adanya koordinasi yang baik antara Kepolisian resort Lumajang dengan Pemerintah Kabupaten terkait meminimalisir tindak pidana begal ini, karena para pelaku begal masih berkeliaran, meskipun jumlahnya saat ini sudah berkurang di dibandingkan dengan sebelumnya,. Koordinasi antara Polres dengan Pemerintah Kabupaten Lumajang ini dalam meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang dapat dikatakan berlangsung dengan baik seperti yang dikemukakan oleh waka Polres Kopol Budi Sulistyanto, SH. yang peneliti temui di Polres Lumajang.

*“kami antar Polres dengan Pemkab saling koordinasi, ya kalau terjadi begal misalkan itu saling informasi dan mencari solusi. Jadikan Polisi tidak hanya menangkap pelakunya saja, sehingga perlu adanya bantuan dari Pemkab juga terkait dengan pencegahan itu”*

Waka Polres Kopol Budi Sulistyanto, SH. juga menjelaskan bahwa antara Polres dengan pemerintah Kabupaten selain melakukan koordinasi juga sering mengadakan agenda-agenda bersama terkait dalam meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Ada rapat koordinasi dan juga memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat. Selain itu Polres dan Pemerintah juga mencari solusi agar tindak pidana begal yang ada di Lumajang ini dapat dihilangkan. Dengan mengadakan koordinasi ini maka antara Polres dengan Pemerintah Kabupaten dapat menyatukan tujuan dalam meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Dengan tujuan yang sama ini di harapkan antara Polres dan Pemerintah Kabupaten Lumajang lebih mudah dalam mencari informasi melalui Subbag Humas Polres serta Humas Pemkab di kalangan masyarakat mengenai aspirasi masyarakat

terkait meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang.

Peranan Polisi dalam meminimalisir tindak pidana begal ini adalah melakukan pencarian data, penangkapan serta penyebaran informasi pada masyarakat mengenai suatu tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Dalam penanganan tindak pidana begal. Jajaran dalam Polres memiliki tugas masing-masing. "kalau Polisi atau Polres terkait begal. Kita ini mencari informasi, mencari pelaku begal melalui intelkam kita. Nanti juga ada Satreskrim untuk penangkapan, dan Humas yang menyebarkan informasi pada masyarakat". ujar Kompol Budi Sulistyanto, sebagai Waka Polres Lumajang

Jika Polres memiliki tugas dalam penangkapan pelaku tindak pidana begal di bantu dengan Kesatuan polisi dalam wilayahnya maka berbeda dengan Pemerintah Kabupaten, pemerintah Kabupaten memiliki peran tersendiri untuk membantu meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Peranan Pemerintah Kabupaten ini berupa pengadaan sarana dan pra sarana dalam upaya meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Seperti halnya pengadaan cctv yang diletakkan pada Lokasi-lokasi tertentu untuk memantau gerak gerik yang mencurigakan di area rawan terjadi tindak pidana begal. Pemasangan cctv pada lokasi-lokasi yang rawan terjadi begal ini merupakan bukti nyata koordinasi yang di bangun antara Polres dengan Pemkab Lumajang. Dengan pengadaan cctv tersebut maka para pelaku begal merasa diawasi, sehingga dapat mempersempit ruang gerak para pelaku begal itu untuk menjalankan aksinya. Seperti yang di jelaskan oleh Budi selaku Waka Polres Lumajang.

*"sesuai dengan fungsinya masing-masing, kalau dari pemdakan memberikan sarana dan pra sarana itu, salah satunya pemasangan cctv di lokasi yang rawab bega. Jadi kalau*

*Polres perlu pengadaan alat, maka pengajuanya kan ke sana untuk di proses(Pemda)".*

Antara Polres dengan Pemerintah Kabupaten memiliki cara masing-masing dalam memberikan himbauan kepada masyarakat terkait tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Jika Polisi terjun pada masyarakat melalui Babinkamtibmasya dan melalui Binmas dalam memberikan himbauan langsung pada masyarakat, berbeda dengan Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Kabupaten menggunakan RT dan RW dalam memberikan himabuan kepada masyarakat untuk memberikan pengamanan pada lingkungannya, terutama pada lokasi-lokasi yang kerap terjadi tindak pidana begal. Himbauan tersebut diantaranya adalah mengadakan giat siskamling yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar. Karena dengan pengadaan siskamling yang rutin mampu meningkatkan keamanan lingkungan di sekitar masyarakat. Terutama pada lokasi-lokasi yang termasuk wilayah rawan terjadi pembegalan.

Dari data yang peneliti peroleh di lapangan maka peneliti menyimpulkan bahwa antara Polres dengan Pemerintah Kabupaten Lumajang mampu menjalin koordinasi yang baik dalam upaya meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Koordinasi antara Polres dengan Pemerintah Kabupaten dapat terjalin dengan baik karena Polres dan Pemerintah Kabupaten Lumajang rutin dalam melakukan agenda-agenda yang dilakukan bersama, hal ini dapat mempermudah dalam mencari solusi terkait upaya meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Salah satu wujud koordinasi yang di jalin antara Polres Lumajang dengan pemerintah Kabupaten Lumajang adalah pemasangan kamera cctv di lokasi-lokasi yang rawan terjadi tindak pidana begal di Lumajang.

Pada dasarnya, jika melihat dari tugas dan fungsinya antara Polres dengan

Pemerintah Kabupaten memiliki tugas dan Fungsi yang berbeda. Namun memiliki tujuan yang sama. Dalam pertemuan rutin yang di adakan oleh Polres Lumajang dengan Pemerintah Kabupaten sering kali membicarakan dalam hal mencari solusi dalam upaya meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang, Akan tetapi upaya yang dilakukan dalam meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang hanya bersifat mencari solusi dalam menangani kasus begal tersebut. Pemerintah daerah hanya membantu dalam pencarian solusi serta pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam upaya meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Sehingga dalam meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang ini masih berpacu pada upaya Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana yang ada di Lumajang melalui penangkapan pelaku begal.

Selain itu, himabauan yang diberikan oleh Polres maupun Pemerintah Kabupaten pada masyarakat belum mampu untuk membuat masyarakat menjadi lebih perhatian dalam menjaga keamanan lingkungannya. Masyarakat masih cenderung labil dalam mengadakan penjagaan keamanan lingkungan sekitar. Rasa kepedulian masyarakat terkait keamanan lingkungan perlu ditumbuhkan, ini merupakan tugas bagi Polres dan Pemerintah Kbuupaten di bantu dengan Humasnya melalui sosialisai ataupun himbauan pada masyarakat secara langsung. Polri mampu melakukan pendekatan dengan Babinkamtibmasya serat Pemkab mampu menggerakkan perangkat desa dalam mementori masyarakat agar selalu tertib dan siaga dalam menjaga keamanan lingkungannya. Karena saat ini masyarakat akan melakukan penjagaan yang ketat ketika di lingkungan mereka terdapat suatu kasus atau ada perintah dari pihak Polres maupun Pemerintah Kabupaten terkait penegasan siskamling maka masyarakat akan rutin dalam pengadaan siskamling.

Namun jika sudah merasa aman di sekitar lingkungan dan tidak ada himbauan dari Polres maupun Pemerintah Kabupaten maka siskamling di masyarakat akan mulai kendor dan lengah, sehingga masih ada celah bagi pelaku tindak pidana begal dalam mejalankan aksinya.

Mengetahui kondisi yang sedemikian rupa Subbag Humas Polres Lumajang harus lebih giat lagi dalam menyampaikan himbauan pada masyarakat terkait pentingnya pengadaan keamanan di lingkungan masyarakat tersebut. Tak hanya itu, Pemerintah Kabupaten juga harus menggerakkan Rt dan Rw dalam giat pengadaan siskamling. Dengan adanya penjagaan yang konsisten dari masyarakat maka dapat memperkecil ruang gerak para pelaku begal. Sehingga antara Polres dengan pemerintah Kabupaten Lumajang perlu lebih peka dalam mencari solusi dalam upaya meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang, dalam mencari solusi ini dapat menggunakan Subbag Humas Polres Lumajang maupun Humas dari Pemerintah Kabupaten dalam menerima informasi atau aspirasi dari masyarakat. tidak menutup kemungkinan jika aspirasi dari masyarakat dapat meminimalisir tindak pidana begal yang ada di Lumajang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari data yang di peroleh peneliti melalui wawancara langsung pada informan, maka peneliti memperoleh kesimpulan mengenai peran Humas Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang. Kesimpulan tersebut diantaranya adalah:

1. Subag Humas Polres Lumajang memiliki peranan khusus dalam menyebarkan informasi pada masyarakat mengenai agenda-agenda kepolisian dan ungkap kasus tindak pidana yang ada di Lumajang, termasuk di dalamnya adalah tindak pidana begal yang ada di Lumajang. Koordinasi yang di bangun oleh Subag Humas Polres Lumajang dapat dikatakan efektif,

karena dalam menjalankan tugas dan Fungsinya Subag Humas Polres Lumajang dapat membaaur dengan piranti-piranti yang ada seperti polisi kesatuan dalam wilayah Polres Lumajang, aparat sipil negara, media mauspun masyarakat.

2. Penggunaan media dapat membantu tugas dan fungsi Subag Humas Polres Lumajang memberikan informasi kepada masyarakat terkait tindak pidana begal yang ada di Lumajang, sehingga masyarakat dapat lebih waspada dalam menangani tindak pidana begal yang ada di Lumajang, penggunaan media yang beragam menjadi poin tambahan bagi Subag Humas Polres Lumajang untuk memperluas penyebaran informasi terkait kepolisian. Karena dengan menggunakan media yang beragam maka informasi dapat di terima oleh semua golongan masyarakat.
3. Koordinasi antar Polisi kesatuan dalam wilayah Polres Lumajang untuk membantu Subag Humas Polres Lumajang sangat efektif, meskipun memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda, setiap polisi kesatuan dalam wilayah Polres Lumajang turut andil dalam membantu Subag Humas Polres Lumajang dalam meminimalisir tindak Pidana begal yang ada di Lumajang. Sehingga hasil dari koordinasi yang baik ini dapat terlihat dengan tertangkapnya pelaku-pelaku begal yang ada di Lumajang dan tersebarnya informasi tersebut pada masyarakat.
4. Dalam memebantu upaya meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang, koordinasi baik antara Polres dengan Pemerintah Daerah Lumajang sangat di perlukan, koordinasi yang baik ini dapat membuahkan suatu keputusan bersama yang dapat di gunakan untuk mengoptimalkan tugas dan Ffungsi Subag Humas dalam meminimalisir tindak pidana begal yang ada di

Lmajang, salah satu bentuk koordinasi yang baik antara Polres dengan Pemerintah Daerah adalah terwujudnya suatu terobosan pemasangan cctv di lokasi-lokasi yang rawan begal. Sehingga keadaan atau situasi lokasi tersebut dapat di pantau secara langsung.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang pepeniliti lakukan melalui wawancara langsung dengan informan, maka ditemukan beberapa permasalahan yang menurut peneliti belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Subag Humas Polres Lumajang lebih dekat lagi dengan masyarakat, hal ini bisa dilakukan dengan memberikan tanggapan-tanggapan pada masyarakat melalui media yang ada. Sehingga kedekatan antara masyarakat dengan Polres akan semakin baik.
2. Terdapat persepsi yang berbeda antara Subag Humas Polres Lumajang dengan media-media yang ada di Lumajang terkait penyampaian informasi pada khalayak, sehingga hal ini perlu diluruskan kembali antara media-media eksternal Subag Humas Polres Lumajang dengan media-media eksternal yang ada di Lumajang menjadi satu bingkai dan memiliki satu tujuan. Selain itu agenda terkait *talk show* yang pernah di agendakan oleh Polres supaya di adakan kembali supaya kedekatan antara masyarakat dengan Polres Lumajang menjadi lebih baik lagi.
3. Perlu adanya koordinasi yang menyeluruh dalam jajaran kepolisian, karena Polres Lumajang termasuk dalam Polres kelas C, sehingga anggota Polres Lumajang di harap dapat lebih siaga dan rutin dalam mengadakan patroli, terutama di wilayah rawan terjadi begal.
4. Pemasangan cctv pada lokasi-lokasi yang telah di tetapkan bukanlah solusi

konkrit untuk meminimalisir tindak pidana begal di Lumajang. Perlu ada operasi yang di lakukan oleh kepolisian yang bersifat continue, sehingga lokasi-lokasi tersebut akan merasa aman karena di awasi dan di pantau oleh kepolisian, selain itu Pemerintah Daerah juga harus mampu mengajak masyarakat melalui Rt, Rw hingga Camat dalam upaya giat siskamling guna menciptakan rasa aman dalam lingkungan sekitar masyarakat.

---

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku :**

- Abintoro, Prakoso, 2013, *Kriminologi dan Hukum Pidana*, Yogyakarta. Laksbang Grafika,
- Anang Priyanto, 2012, *Kriminologi* Yogyakarta. Penerbit Ombak,
- Anggoro, M. Linggar. 2008. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana, 2001. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung :PT Citra Aditya Bakti.
- Ende Hasbi Nassarudin, 2016, *Kriminologi*, Bandung. CV. Pustaka Setia
- Fatimah Tola dan Suardi. 2016. *Begal motor sebagai perilaku menyimpang.. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*
- Istianto, Bambang. 2011. *Manajemen Pemerintah Dalam Perspektif Pelayanan Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Morissan. 2008. *Manajemen Public Relations, Strategi Menjadi Humas Profesional*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Pratikto, Riyono. 1987. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Prayudi. 2008. *Manajemen Isu dan Tantangan: Pendekatan Public Relations*. Yogyakarta: Pustaka Adipura
- Ruslan, Rusady. 2005. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi suatu pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara
- Sri Utami, Indah, 2012, *Aliran dan Teori Dalam Kriminologi*, Yogyakarta, Thafa Media,
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

#### **Internet :**

- (<https://regional.kompas.com/read/2018/06/11/21114151/kapolri-kalau-tidak-bisa-atasi-begal-kapolresnya-yang-saya-begal>)  
Editor Caroline Damani

